

BAB II

GAMBARAN UMUM KOTA SEMARANG DAN PROGRAM

DESA BERSINAR DI KOTA SEMARANG

2.1 Gambaran Umum Kota Semarang

Semarang merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa yang berdiri sejak abad ke-8 Masehi. Dahulu Kota Semarang merupakan sebuah wilayah di pesisir Jawa Tengah yang bernama Pragota yang kini dikenal sebagai Bergota. Kota Semarang adalah kota yang unik dan indah karena pada awalnya Semarang merupakan sebuah pelabuhan yang terdapat gugusan pulau kecil di depannya. Akan tetapi akibat adanya pengendapan, pulau tersebut akhirnya berubah menjadi daratan yang kini dikenal dengan sebutan Semarang Bawah. Hal ini lah yang menjadikan Semarang sebagai kota yang unik karena terdapat pembagian daerah kota atas dan kota bawah.

Seiring dengan perkembangan zaman, Semarang sudah berubah menjadi sebuah kota metropolitan terbesar ke-5 di Indonesia setelah Jakarta, Surabaya, Bandung, dan Medan yang dapat dibuktikan dengan adanya bangunan pencakar langit di sudut Kota Semarang serta semakin meningkatnya laju pertumbuhan penduduk di Kota Semarang. Kota dengan julukan Kota Lunpia ini ditetapkan sebagai kota mandiri pada tahun 1950 melalui Undang-Undang No.16 Tahun 1950 Tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kota Besar dalam Lingkungan Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Daerah Istimera Yogyakarta, Kota

Semarang. Dalam Undang-Undang tersebut, Kota Semarang dinyatakan sebagai daerah mandiri yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus urusan rumah tangganya sendiri.

Secara geografis, Semarang berada pada garis 60 50' – 70 10' Lintang Selatan dan garis 1090 35' – 1100 50' Bujur Timur. Kota Semarang berbatasan langsung dengan Laut Jawa di bagian utara, Kabupaten Semarang bagian selatan, Kabupaten Demak dan Kabupaten Grobogan di bagian Timur, dan Kabupaten Kendal di bagian barat. Kedudukan tersebut memperlihatkan bahwa Kota Semarang memiliki posisi strategis di tengah Pulau Jawa sehingga menyebabkan Semarang bukan hanya menjadi pusat pemerintahan melainkan juga sebagai pusat perekonomian Jawa Tengah. Selain itu, kota Semarang juga berada pada posisi empat simpul pintu gerbang yaitu koridor pantai utara, koridor selatan, koridor timur dan koridor barat.

Gambar 2.1
Batas Wilayah Kota Semarang

Uraian <i>Description</i>	Batas Wilayah <i>Borderline</i>	
	Letak Lintang <i>Latitude</i>	Keterangan <i>Explanation</i>
1. Sebelah Utara <i>North</i>	6 ⁰ 50' LS	Laut Jawa
2. Sebelah Selatan <i>South</i>	7 ⁰ 10' LS	Kab. Semarang
3. Sebelah Barat <i>West</i>	109 ⁰ 50' BT	Kab. Kendal
4. Sebelah Timur <i>East</i>	110 ⁰ 35' BT	Kab. Demak

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Semarang, 2023

Kondisi wilayah Kota Semarang yang berada di empat simpul pintu gerbang sangat berpengaruh terhadap aktivitas pembangunan dan perekonomian masyarakat. Terlebih dengan keberadaan Pelabuhan Tanjung Mas, Bandar Udara Ahmad Yani, Terminal Terboyo, Stasiun Kereta Api Tawang dan Poncol semakin menguatkan peran Kota Semarang sebagai simpul aktivitas pembangunan di Provinsi Jawa Tengah.

Namun kenyataannya hal tersebut tak hanya berpengaruh pada kondisi pembangunan dan ekonomi melainkan juga terhadap maraknya penyalahgunaan narkoba di Kota Semarang. Berbagai akses transportasi baik melalui jalur darat, laut maupun udara menyebabkan akses penyebaran narkoba yang dilakukan oleh sindikat jaringan narkoba semakin mudah. Oleh karenanya, kolaborasi program Desa Bersinar penting dilakukan untuk menciptakan daya tangkal masyarakat guna mencegah persebaran narkoba yang semakin meluas sehingga harapannya dapat menurunkan prevalensi penyalahgunaan narkoba.

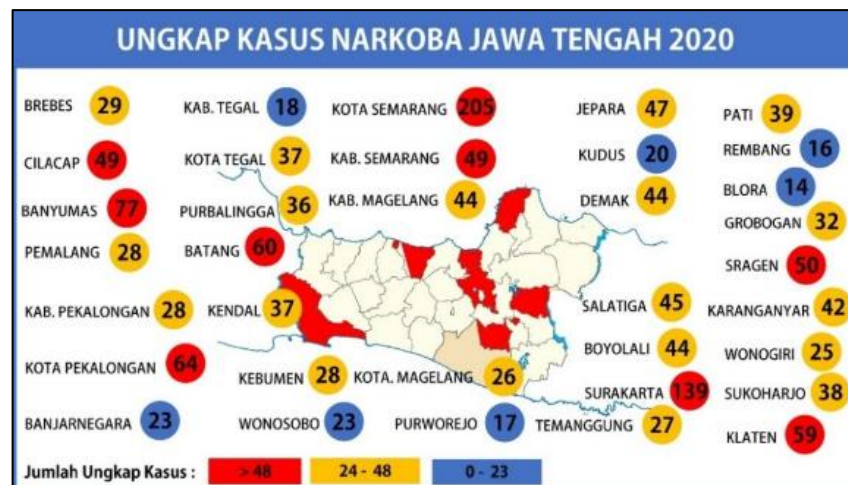
2.2 Gambaran Penyalahgunaan Narkoba di Kota Semarang

Seiring berkembangnya zaman, permasalahan narkoba seakan tidak ada habisnya. Jumlah penyalahguna narkoba cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya, para penyalahguna narkoba tidak hanya sebatas di wilayah perkotaan, melainkan sudah merambah pada wilayah pedesaan.

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa masalah penyalahgunaan narkoba di Indonesia khususnya di Jawa Tengah cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan data ungkap kasus narkoba

yang dilakukan oleh BNNP Jawa Tengah Tahun 2020, terdapat sembilan daerah yang diidentifikasi sebagai daerah rawan kasus narkoba, salah satunya Kota Semarang.

Gambar 2.2
Data Ungkap Kasus Narkoba Tahun 2020

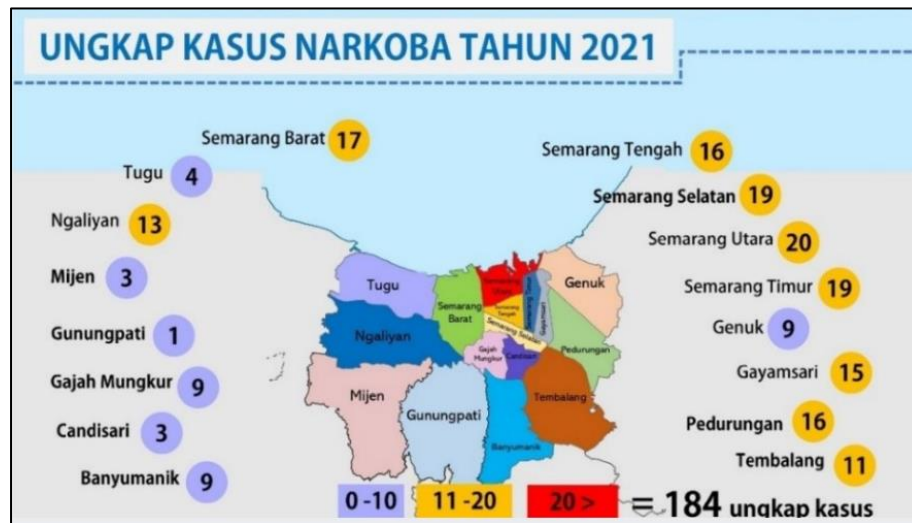


Sumber: Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Tengah

Dari data tersebut dapat diketahui bahwasannya Kota Semarang sebagai Ibu Kota Jawa Tengah sendiri tergolong sebagai kawasan rawan narkoba yang menduduki peringkat pertama dari 35 kota dan kabupaten dalam kasus penyalahgunaan, yakni sebanyak 205 kasus, disusul dengan Surakarta 139 kasus, Banyumas 77 kasus, Kota Pekalongan 64 kasus, Batang 60 kasus, Klaten 59 kasus, Sragen 50 kasus, Cilacap dan Kab. Semarang 49 kasus.

Kemudian pada tahun 2021 kasus penyalahgunaan narkoba di Kota Semarang mengalami penurunan. Hal ini dapat terlihat berdasarkan data ungkap kasus penyalahgunaan narkoba oleh BNNP Jawa Tengah sebagai berikut:

Gambar 2.3
Data Ungkap Kasus Narkoba Tahun 2021



Sumber: Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa terjadi penurunan kasus penyalahgunaan narkoba di Kota Semarang di tahun 2020-2021. Pada tahun 2020 tercatat sebesar 205 kasus penyalahgunaan narkoba sementara pada tahun 2021 sebesar 184 kasus. Meskipun terjadi penurunan, akan tetapi angka tersebut tidak menunjukkan perubahan yang signifikan. Jumlah kasus penyalahgunaan narkoba di Kota Semarang masih tergolong tinggi dan termasuk dalam kategori bahaya atau berada di level tertinggi kasus penyalahgunaan di Jawa Tengah. Oleh karenanya diperlukan upaya khusus untuk mengatasi persoalan tersebut salah satunya melalui program Desa Bersinar.

2.3 Gambaran Umum Program Desa Bersinar di Kota Semarang

Maraknya penyalahgunaan narkoba hingga ke wilayah pedesaan merupakan masalah besar yang harus segera ditindaklanjuti oleh setiap elemen pemerintah

termasuk pemerintah daerah. Sebagai upaya untuk mengatasi persoalan tersebut, BNN kemudian membentuk program Desa Bersih Narkoba (Bersinar). Berdasarkan buku Petunjuk Teknis (Juknis) Pelaksanaan Desa Bersih Narkoba (2019), Desa Bersih Narkoba atau Desa Bersinar dapat diartikan sebagai satuan wilayah setingkat Kelurahan/Desa yang melaksanakan program pencegahan penyalahgunaan narkoba secara massif dan dikelola secara mandiri oleh pemerintah desa/kelurahan guna menciptakan kondisi yang aman dan tertib bagi masyarakat.

Pemerintah pusat telah menetapkan Inpres No.2 Tahun 2020 Tentang Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika Tahun (RAN P4GN) 2020-2024 dan diperkuat dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia (Permendagri) No 12 Tahun 2019 tentang Fasilitasi Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor narkotika. Tujuan ditetapkannya peraturan tersebut adalah untuk menguatkan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba melalui program Desa Bersinar di tiap daerah berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Lebih spesifik, pelaksanaan program Desa Bersinar di Kota Semarang sendiri mengacu pada Perda Provinsi Jawa Tengah No. 1 tahun 2021 Tentang Fasilitasi Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika.

Pada hakikatnya Program Desa Bersinar atau Kelurahan Bersinar ini merupakan prioritas nasional yang dibentuk sebagai suatu sistem pertahanan dan mekanisme pencegahan masalah penyalahgunaan narkoba di Indonesia. Desa atau Kelurahan tersebut menempati posisi sebagai organisasi terbawah yang dinilai memiliki hubungan paling dekat dengan masyarakat. Apabila setiap daerah di Indonesia sudah memiliki sistem pertahanan dan mekanisme terkait dengan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan kelurahan dan desanya, diharapkan masalah penyalahgunaan narkoba dapat diatasi dengan baik.

Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Jawa Tengah telah melakukan pemetaan kawasan rawan narkoba di Kota Semarang Tahun 2021 sebagaimana dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 2.1
Data Daerah Rawan Kasus Penyalahguna Narkoba Tahun 2021

Kecamatan	Kasus penyalahgunaan Narkoba	Kelurahan	Total Kasus Penyalahgunaan Narkoba	Kecamatan	Jumlah Kasus Penyalahgunaan Narkoba	Kelurahan	Total Kasus Penyalahgunaan Narkoba
Kecamatan Banyumanik	2	Banyumanik	9	Kecamatan Gunungpati	1	Cepoko	1
		Gedawang				Gunungpati	
	1	Jabungan				Jatirejo	
		Ngesrep				Kalisegoro	
		Padangsari				Kandri	
		Pedalangan				Mangunsari	
		Pudak payung				Ngijo	
		Srondol Kulon				Nongkosawit	
		Srondol Wetan				Pakintelan	
		Sumurboto				Patemon	
1	Tinjomoyo	Plalangan					
Kecamatan Candisari	1	Candi	3	1	Pongangan		
		Jatingaleh			Sadeng		
		Jomblang			Sekaran		
	Kaliwiru	Sukorejo					

		Karanganyar Gunung				Sumurejo			
	2	Tegalsari				Bubakan			
		Wonotingal				Cangkiran			
Kecamatan Gajahmungkur		Bendanduwur	9	Kecamatan Mijen		Jatibarang	3		
	1	Bendan Ngisor			1	Jatisari			
		Bendungan				Karangmalang			
	2	Gajahmungkur			1	Kedungpane			
		Karangrejo			1	Mijen			
	2	Lempongsari				Ngadirgo			
	1	Petompon				Pesantren			
Kecamatan Gayamsari	3	Sampang	15			Polaman		13	
	3	Gayamsari				Purwosari			
	3	Kaligawe				Tambangan			
	3	Pandean Lamper				Wonolopo			
	3	Sambirejo				Wonoplumbon			
	1	Sawahbesar			1	Bamankerep			
	2	Siwalan				Bringin			
Kecamatan Genuk		Tambakrejo	9		Kecamatan Ngaliyan			Gondoriyo	16
	3	Bangetayu Kulon		2		Kalipancur			
	1	Bangetayu Wetan		3		Ngaliyan			
	1	Banjardowo				Podorejo			
		Gebangsari		4		Purwoyoso			
	1	Genuksari		3		Tambakaji			
	2	Karangroto				Wonosari			
		Kudu				Wates			
		Muktiharjo Lor		2		Gemah			
		Penggaron Lor		1	Kalicari				
		Sembungharjo		3	Muktiharjo Kidul				
	Kecamatan Semarang Barat	1		Terboyo Kulon	17	Kecamatan Pedurungan	1	Palebon	19
				Terboyo Wetan				Pedurungan Kidul	
		Trimulyo	1	Pedurungan Lor					
3		Bojongsalaman	1	Pedurungan Tengah					
		Bongsari	2	Penggaron Kidul					
		Cabean		Plamongan Sari					
		Gisikdrono		Tlogomulyo					
2		Kalibanteng Kidul	3	Tlogosari Kulon					
1		Kalibanteng Kulon	2	Tlogosari Wetan					
		Karangayu	1	Barusari					
1		Kembangarum	2	Bulustalan					
1		Krapyak		Lamper Kidul					
		Krobokan	1	Lamper Lor					
1	Manyaran	2	Lamper Tengah						
1	Ngemplak Simongan	3	Mugassari						

		Salaman Mloyo			2	Peterongan		
		Tambakharjo			3	Pleburan		
		Tawang Mas			3	Randusari		
	7	Tawang Sari			2	Wonodri		
Kecamatan Semarang Tengah		Bangunharjo	16	Kecamatan Semarang Timur	1	Bugangan	19	
	1	Brumbungan			3	Karangtempel		
	2	Gabahan			3	Karangturi		
		Jagalan			2	Kebonagung		
	2	Karangkidul			1	Kemijen		
	1	Kauman			1	Mlatibaru		
		Kembang Sari			1	Mlatiharjo		
		Kranggan			1	Rejomulyo		
	1	Miroto			3	Rejosari		
		Pandansari			3	Sarirejo		
	1	Pekunden			3	Bandarharjo		20
		Pendrikan Kidul			2	Bulu Lor		
	1	Pendrikan Lor			1	Dadapsari		
	2	Purwodinatan			3	Kuningan		
5	Sekayu	1	Panggung Kidul					
		3	Panggung Lor					
Kecamatan Tembalang		Bulusan	7	Kecamatan Semarang Utara	3	Plombokan	4	
		Jangli			3	Purwosari		
		Kedungmudu			2	Tanjung Mas		
		Kramas			2	Tanjung Mas		
		Mangunharjo			1	Jerakah		
	1	Meteseh			1	Karanganyar		
		Rowosari		1	Mangkang Kulon			
		Sambiroto		1	Mangkang Wetan			
		Sendangguwo			Mangunharjo			
	3	Sendangmulyo			Randu Garut			
	3	Tandang			Tugurejo			
		Tembalang						

Sumber: Arsip Badan narkotika Nasional Provinsi Jawa Tengah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, pada tahun 2021 terdapat beberapa kelurahan yang merupakan daerah rawan kasus penyalahgunaan, yaitu Kelurahan Sekayu, Kelurahan Tawang Sari, dan Kelurahan Purwoyoso. Hal ini disebabkan karena jumlah kasus penyalahgunaan narkoba di ketiga wilayah tersebut lebih tinggi dibanding daerah lain. Menurut catatan BNNP Jawa Tengah, kasus penyalahgunaan narkoba di Kelurahan Sekayu sebanyak 5 kasus, Kelurahan Tawang Sari 7 kasus, dan Kelurahan Purwoyoso 4 kasus. Selain itu, letak ketiga

kelurahan tersebut yang strategis karena masing-masing berada di wilayah penyangga kota, pesisir pantai maupun kawasan perbatasan menyebabkan wilayah tersebut menjadi jalur yang sangat rawan akan penyalahgunaan narkoba.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan ketahanan yang kuat dari masing-masing daerah untuk menanggulangi permasalahan penyalahgunaan narkoba. Melalui BNNP Jawa Tengah, pada tahun 2022 ketiga kelurahan tersebut kemudian dijadikan sebagai garda terdepan untuk mewujudkan Kota Semarang yang bersih dari penyalahgunaan narkoba sekaligus meningkatkan daya tangkal masyarakat terhadap penyalahgunaan narkoba.

Apabila semua elemen masyarakat dan pemerintah daerah, dalam hal ini kelurahan turut terlibat dan aktif bergerak dalam melakukan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba maka diyakini program Desa Bersinar mampu menurunkan angka prevalensi penyalahgunaan narkoba. Oleh karenanya, untuk menunjang keberhasilan program Desa Bersinar diperlukan sinergitas dan dukungan dari seluruh aktor yang perannya strategis dan sangat penting dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Aktor-aktor yang terlibat dalam program Desa Bersinar adalah:

1. Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Jawa Tengah

BNNP Jawa Tengah merupakan sebuah instansi vertikal yang menjalankan tugas, fungsi, dan wewenang BNN di wilayah provinsi. BNNP Jawa Tengah sendiri berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN). Adapun tugas BNNP Jawa Tengah diantaranya:

1. Membuat susunan serta menjalankan kebijakan nasional terkait pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba;
2. Mencegah dan memberantas penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba;
3. Memberdayakan masyarakat dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba;
4. Memantau, mengarahkan, dan meningkatkan kegiatan masyarakat dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba;
5. Melakukan kerjasama bilateral dan multilateral, baik regional maupun internasional, guna mencegah dan memberantas peredaran gelap Narkoba.

Berdasarkan paparan di atas diketahui bahwa dalam rangka mewujudkan Kota Semarang yang bersih dari Narkoba (Bersinar) diperlukan adanya kolaborasi atau kerjasama dengan instansi lain. Dalam hal ini BNNP selaku *leading sector* pelaksana program Desa Bersinar di Kota Semarang harus mampu menggandeng dan mengarahkan seluruh elemen masyarakat untuk bersama-sama mencegah penyalahgunaan narkoba di wilayah Kota Semarang melalui sebuah program, yaitu Program Desa Bersinar.

2. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Semarang

Instansi yang berkolaborasi dengan BNNP Jawa Tengah dalam menjalankan program Desa Bersinar adalah Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kota Semarang. Badan Kesbangpol Kota Semarang merupakan sebuah instansi yang bertugas untuk menjaga stabilitas sosial dan politik, menjamin keamanan, ketertiban dan ketentraman masyarakat.

Salah satu gangguan yang dapat mengancam keamanan dan ketentraman masyarakat adalah masalah penyalahgunaan narkoba. Badan Kesbangpol harus bisa mengembangkan kemampuan dan kekuatan masyarakat untuk menangkal, mencegah, dan menanggulangi berbagai macam bentuk pelanggaran hukum serta segala bentuk gangguan lainnya yang meresahkan masyarakat termasuk narkoba. Oleh karenanya BNNP Jawa Tengah turut menggandeng Badan Kesbangpol Kota Semarang untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program Desa Bersinar di Kota Semarang. Badan Kesbangpol Kota Semarang bertindak sebagai koordinator kegiatan yang dilakukan oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) lain dalam bidang pencegahan penyalahgunaan narkoba. Keterlibatan Badan Kesbangpol Kota Semarang penting sebagai upaya peningkatan efektifitas pemerintah daerah dalam menjaga dan mempertahankan keutuhan bangsa dari ancaman penyalahgunaan narkoba.

3. Dinas Kesehatan Kota Semarang

Dinas Kesehatan Kota Semarang atau DKK Semarang merupakan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kota Semarang yang memiliki tanggung

jawab menjalankan kebijakan Pemerintah Kota Semarang dalam bidang Kesehatan.

Dalam kaitannya dengan *collaborative governance*, Dinas Kesehatan Kota Semarang (DKK Semarang) merupakan salah satu OPD yang tergabung dalam pelaksanaan program Desa Bersinar di Kota Semarang. Keterlibatan Dinas Kesehatan Kota Semarang bertujuan untuk membantu pemerintah daerah dalam rangka mencegah penyakit yang ditimbulkan akibat penyalahgunaan narkoba melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh BNNP Jawa Tengah bersama DKK Semarang. Seperti dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa narkoba dapat mempengaruhi kesehatan seperti halusinasi, menurunnya kesadaran, menyebabkan kecanduan, bahkan dapat menyebabkan kematian apabila digunakan diluar indikasi medik dan tanpa pengawasan dokter (Eleanora, 2011). Oleh karenanya dengan melibatkan Dinas Kesehatan Kota Semarang dalam program Desa Bersinar diharapkan dapat memberikan informasi secara menyeluruh dan akurat mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba bagi kesehatan kepada masyarakat.

4. Kelurahan Sekayu

Kelurahan Sekayu merupakan salah satu kelurahan yang masuk dalam wilayah administrasi Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang. Kelurahan ini merupakan salah satu daerah rawan kasus penyalahgunaan narkoba karena letaknya yang strategis, yakni di pusat Kota Semarang. Selain itu, sarana prasarana yang tersedia di Kelurahan Sekayu juga cukup memadai. Terdapat

beberapa pusat perbelanjaan, hotel, hingga tempat wisata yang letaknya dekat dengan Kelurahan Sekayu. Melihat kondisi tersebut, Kelurahan Sekayu dapat dikategorikan sebagai kawasan yang rentan terhadap kasus penyalahgunaan narkoba. Banyaknya lokasi hiburan serta hunian dengan privasi tinggi seperti hotel dan tempat kos yang ada di sekitar Kelurahan Sekayu seringkali dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menyalahgunakan narkoba. Oleh karenanya, Kelurahan Sekayu dipilih BNNP Jawa Tengah untuk menjalankan program Desa Bersinar untuk mencegah penyalahgunaan narkoba di wilayahnya

5. Kelurahan Tawang Sari

Instansi lain yang turut terlibat dalam kolaborasi program Desa Bersinar di Kota Semarang adalah Kelurahan Tawang Sari. Kelurahan Tawang Sari terletak di perlintasan jalur utara dekat dengan Pelabuhan Tanjung Mas dan Bandar Udara Ahmad Yani. Dengan kondisi tersebut menjadikan Kelurahan Tawang Sari rawan terhadap penyalahgunaan narkoba. Selain itu, di sekitar wilayah Kelurahan Tawang Sari juga terdapat sejumlah tempat hiburan malam. Sebagaimana diketahui bahwa tempat hiburan malam merupakan tempat yang memiliki potensi besar untuk melakukan penyalahgunaan narkoba. Oleh sebab itu, dengan adanya kolaborasi dengan Kelurahan Tawang Sari diharapkan dapat mempersempit ruang gerak pelaku kejahatan narkoba.

6. Kelurahan Puwoyoso

Tak hanya Kelurahan Sekayu dan Kelurahan Tawangsari, instansi lain yang juga berkolaborasi dengan BNNP Jawa Tengah untuk melakukan program Desa Bersinar adalah Kelurahan Purwoyoso. Secara administratif, Kelurahan Purwoyoso termasuk salah satu wilayah yang strategis dan mudah dijangkau kelurahan di Kecamatan Ngaliyan. Kelurahan Purwoyoso berada disisi jalan antar kota serta dekat dengan kawasan industri yang dibangun khusus, yaitu Kawasan Industri Candi sehingga menyebabkan Kelurahan Purwoyoso rentan terhadap kasus penyalahgunaan narkoba. Kemudahan akses penyebaran narkoba melalui jalur darat dapat meningkatkan potensi penyalahgunaan narkoba di wilayah Kelurahan Purwoyoso. Dengan melibatkan pihak Kelurahan Purwoyoso diharapkan dapat menjadi garda terdepan dalam mencegah masalah penyalahgunaan narkoba.